

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI SPLDV DI KELAS VIII-B SMP NEGERI 13 SURABAYA TAHUN AJARAN 2023/2024

Mega Ayuningtyas A¹, Fatkul Anam², Sri Suharti³

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³SMPN 13 Surabaya, Indonesia

megaayu1996@gmail.com¹, fatkulanam_fbs@uwks.ac.id², srisuharti@ymail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-01-2024

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci:

Pembelajaran berdiferensiasi
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi dengan permasalahan kemampuan pemahaman materi matematika di kelas VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya yang sangat beragam. Yang dimana Ada yang memiliki kemampuan pemahaman materi rendah, sedang dan juga tinggi. Dan juga kebutuhan belajar peserta didik belum terpenuhi. Sehingga dari permasalahan tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan hasil dari posttest peserta didik. Hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dilihat dari kegiatan pra siklus ketuntasan belajarnya adalah 24% naik menjadi 52% pada siklus I, kemudian pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya pada mata Pelajaran matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Hasil Belajar

Abstract The research is motivated by the issue of diverse levels of mathematical comprehension among the students in class VIII-B of SMP Negeri 13 Surabaya. Some students have low, moderate, and high levels of understanding of the material. Additionally, the students learning needs have not been fully met. As a result, these issues affect the students learning outcomes. This research aims to improve learning outcomes through differentiated instruction. The research uses the Classroom Action Research (CAR) method with a quantitative approach, and data collection techniques involve the results of students post-tests. The results of the research using differentiated instruction show an improvement in learning outcomes. The completion rate increased from 24% in the pre-cycle to 52% in cycle I, and then in cycle II, there was further improvement with a completion rate of 83%. From these results, it can be concluded that the research using differentiated instruction successfully improved the learning outcomes of students in class VIII-B of SMP Negeri 13 Surabaya in the subject of mathematics, specifically in the topic of System of Linear Equations with Two Variables (SPLDV).

Keywords: Differentiated learning, Learning Outcomes

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah pondasi utama dalam mempersiapkan

generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan juga merupakan serangkaian proses pembiasaan yang diatur untuk mencapai sebuah target (Jati & Mediatai, 2022). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki pengetahuan keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian. Kecerdasan, berakhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, Masyarakat, bangsa dan bernegara. Oleh karena itu perlunya perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Menurut zebua et al., 2021 serangkaian program perbaikan dan pembaharuan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah di dunia pendidikan, seperti melalui pembaharuan kurikulum, peningkatan kapasitas para pengajar, perbaikan mutu sarana prasarana penunjang pendidikan, dan berbagai upaya lain yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha agar pendidikan di Indonesia lebih maju dengan melakukan perombakan pada kurikulum. Hal tersebut dibuktikan dengan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum tahun 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan proses dan hasil belajar peserta didik. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu pemikiran dari seorang tokoh bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Menurut Kemendikbud kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu mendalami konsep, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan antara peserta didik dengan guru (Nasution, 2021).

Matematika adalah merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap tingkat pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika berperan sebagai proses pembentukan nalar siswa yang mana matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang harus dipahami terlebih dahulu dan sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang biasanya di kaitan dalam kehidupan sehari-hari. penjelasan tersebut sejalan dengan

pengertian matematika (Depdiknas,2006:345) yang menyatakan bahwa matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Dari tujuan pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis, logis, dan analisis, dapat memecahkan masalah yang tepat, runtut, dan jelas, dan dapat mengkomunikasikan hasil yang telah diselesaikan. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan umum satuan pendidikan dasar dan menengah dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang menjelaskan tujuan dari pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memanipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Menanggapi hal tersebut peneliti menemukan permasalahan selama melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 pada kelas VIII-B di sekolah SMP Negeri 13 Surabaya. Masalah yang dihadapi peneliti adalah di dalam kelas tersebut kemampuan pemahaman materi khususnya pembelajaran matematika yang sangat beragam. Ada yang memiliki kemampuan pemahaman materi rendah, sedang dan juga tinggi. Dan juga kebutuhan belajar peserta didik belum terpenuhi. Keberagaman tersebut terjadi karena adanya sistem zonasi yang telah diberlakukan

di sekolah dasar dan menengah oleh pemerintah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan peraturan Permendikbud Nomor 51 tahun 2018, dimana sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut guru perlu melakukan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan pemahaman mereka. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran yang dilakukan lebih melihat dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar, yaitu salah satunya dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlison dalam Buku Pembelajaran Berdiferensiasi PPG Prajabatan (Moningka, 2022) pembelajaran diferensiasi artinya menggabungkan suatu perbedaan untuk memperoleh suatu informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan apa sesuatu yang akan mereka pelajari. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dimana membuat suatu kelas yang beragam untuk mempunyai kesempatan memperoleh konten yang dimana sesuai dengan karakteristik peserta didik dan oleh karena itu guru perlu membuat persiapan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik agar mampu memenuhi kebutuhan belajar dari peserta didik secara tepat. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dimana menyesuaikan proses belajar dengan memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda pada setiap peserta didik (Farid et al., 2022). Setiap peserta didik harus diperhatikan agar memiliki kesempatan yang sama pada setiap proses pembelajaran dengan melihat aspek perkembangan peserta didik (Herwina, 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syariffudin Nurmi (2022) proses pembelajaran berdiferensiasi melalui pengklasifikasian dan pengembangan materi yang beragam sesuai kemampuan peserta didik, serta pendekatan secara individu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika dimana persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I 62,07% kemudian meningkat sebesar 27,59% pada siklus II. Pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan tiga unsur yaitu visual, auditori, dan kinestetik memberikan dampak yang positif yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi Report Text di kelas IX dimana terjadi peningkatan pada pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67%

pada siklus 1 dan pada siklus II mencapai 90,91%(Iskandar,2021). Selain itu, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Surwatiningsih,2021 pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas IX dimana hasil belajar dari pretest awal peserta didik yang tuntas hanya 27,58% menjadi 96,55%. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA dengan hasil siklus I peserta didik yang tuntas 51,72% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 96,55% (Kamal,2021).

Penelitian terdahulu diatas telah melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dari peserta didik. Adapun dari penelitian tersebut menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan tiga unsur yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dan belum terlihat proses bantuan guru dalam membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan pemahamannya. Dalam buku pembelajaran berdiferensiasi PPG Prajabatan (Moningka, 2022) pada aspek pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu melakukan dukungan yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik dalam membangun pemahaman, dan juga dalam mengelompokkan sesuai dengan kemampuan belajar, kesiapan, maupun minat. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat aspek proses, yang melakukan bimbingan berdasarkan pemetaan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga guru dapat membimbing sesuai dengan porsinya (Moningka,2022).

Pada penelitian ini akan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik, yang dimana kelompok tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya kelompok pemahaman rendah, sedang dan tinggi berdasarkan hasil dari pretest. Kemudian pada siklus I peserta didik akan diberikan treatment dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana peneliti melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan. Diperlukan peran seorang guru untuk melakukan pengolahan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi SPLDV Di Kelas VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024"

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto et al., 2015 menjelaskan bahwa tahapan dalam penelitian tindakan kelas terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian yang dilakukan di dalam kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII-B di SMP Negeri 13 Surabaya yang berjumlah 29 peserta didik dengan peserta didik laki-laki berjumlah 14 orang sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 15 orang. Penelitian ini melibatkan 1 orang Dosen Pembimbing Lapangan dan 1 guru pamong yang menjadi guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 13 Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan hasil dari pretest dan posttest peserta didik. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang dimana dijadikan sebagai dasar penepatan skor angka (Suwanto,2016). Hal ini dapat mengukur hasil belajar dari peserta didik yang termuat dalam angka. Tes yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan soal esay sebanyak 5 soal yang dimana terkait dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Tes tersebut digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. indikator keberhasilan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi SPLDV dari pra siklus, siklus I, dan yang terakhir siklus II. Nilai KKM yang digunakan sekolah SMP Negeri 13 Surabaya pada mata pelajaran matematika adalah 80. Adapun indikator yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya rata-rata hasil belajar peserta didik lebih dari sama dengan 80 dengan kategori tinggi, dan ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 80% dengan kategori tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada setiap siklus 1 dan siklus 2 peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. berikut hasil rekapitulasi hasil peserta didik yang dimulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Jumlah Seluruh Peserta Didik	29	29	29
2.	Jumlah Nilai	1530	2150	2500
3.	KKM	80	80	80
4.	Nilai Rata-Rata	51,43	74,14	86,21
5.	Nilai Tertinggi	90	100	100
6.	Nilai Terendah	10	50	60
7.	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	7	15	24
8.	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	25	14	5
9.	Presentase Ketuntasan Belajar	24%	52%	83%

Berdasarkan hasil data yang tercantum pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kegiatan pra siklus dengan jumlah peserta didik adalah 29. nilai rata-rata yang diperoleh adalah 51,43. Dari data tersebut jumlah peserta didik yang tuntas adalah 7 orang dan yang belum tuntas adalah 25 orang. Sehingga persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 24%. Dari data yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan hasil belajar peserta didik masih dikategorikan rendah, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

D. TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada siklus I peneliti melakukan pemetaan kelompok terlebih dahulu sebelum pembelajaran

dimulai, yang dimana pemetaan tersebut berdasarkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil yang digunakan untuk pemetaan adalah berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelumnya. Setelah dilakukan pemetaan guru memulai menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang akan digunakan. Pada pelaksanaan siklus I ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 dan Pertemuan 2 pada tanggal 4 September 2023. Berdasarkan *posttest* 1 Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I menunjukkan peningkatan yang dimana rata-rata hasil belajarnya adalah 74,14 yang mana sebelumnya rata-rata belajar pada pra siklus adalah 51,43. Dari data tersebut jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan yang dimana awalnya hanya 7 peserta didik menjadi 15 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I ialah 52%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi capaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang dimana pada proses pelaksanaan dirasa masih belum maksimal. Pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 5 September 2023. Berdasarkan *posttest* 2 hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan, yang dimana rata-rata hasil belajarnya adalah 86,21 sehingga besar kenaikannya adalah 12,07. Dari data pada tabel 1 jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan yang dimana awalnya adalah 15 peserta didik menjadi 24 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan yakni 83%. Dengan data yang diperoleh nilai rata-rata peserta didik ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai minimal 80 dan ketuntasan hasil belajar mencapai 80%. Sehingga penelitian yang dilakukan telah berhasil. Bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat

meningkatkan hasil belajar di kelas VIII-B SMP Negeri 13 Surabaya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi SPLDV kelas VIII-B di SMP NEGERI 13 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil belajar peserta didik setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari sebelum diberikan tindakan peserta didik yang tuntas adalah 7 peserta didik atau persentase ketuntasan belajar yang dicapai adalah 24%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 15 peserta didik atau persentase ketuntasan belajar yang dicapai adalah 52%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 24 orang atau persentase ketuntasan belajar yang dicapai adalah 83%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi sesuai dengan kemampuan mereka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar sehingga kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, dan penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan yang maha Esa berkat karunianya peneliti dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing lapangan, Bapak Dr. Fatkul Anam, M.Si beserta guru pamong SMP Negeri 13 Surabaya ibu Sri Suharti, S.Pd yang dimana selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan terhadap penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas PTK kepada Bapak

Kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan warga SMP Negeri 13 Surabaya.

Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kela. Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas, 2006. Permendiknas N0. 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi. Jakarta:Depdiknas
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Pendidikan dan Konselein*, 4, 1707-1715.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Iskandar, Dedi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP NEGERI 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPPI)*, 1(2), 123-140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i.48>
- Jati, D. H. P., & Mediatai, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKN Melalui Aplikasi Quizziz. *Jurnal of education Action Research*, 6(3), 383-389. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/50348>
- Kamal, Syamsir (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran & Pendidikan*, 1(1). ISSN 2807-5536
- Kemendikbud 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2023Sisdiknas.pdf>
- Moiningka, D. . C. (2022). *Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Bediferensiasi Cetakan 1* (1st ed.). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Nasution, S. W. (2021). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142. <https://doi.org/10.34007//ppd.v1i1.181>
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2018. Tentanng Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Suwarto.(2016). Karakteristik Tes Biologi Kelas 7 Semester Gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1). 1-8
- Syariffudin. S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 35-44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Zebua, Y., Zagoto,M.M., &Dakhi, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Predict Observe Explain Berbasis Drill and Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Pemindahan Tanah Mekanis. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(1), 872-881.